

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

### PEMERIKSAAN KADAR GULA DARAH, KONSELING TENTANG DIABETES MELLITUS DAN KOMPLIKASINYA DI PUSKESMAS JATIBENING

Arifah Rakhmawati<sup>1</sup>, Abdul Khamid<sup>2</sup>, Achmad Fauzi<sup>3</sup>

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 19 Okto 2021

Disetujui: 27 Okto 2021

#### KONTAK PENULIS

Arifah Rakhmawati

Prodi Keperawatan,

STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Indonesia merupakan Negara terbanyak ke empat di dunia untuk jumlah penderita terbanyak diabetes mellitus setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Diabetes mellitus merupakan suatu kumpulan problema anatomik dan kimiawi yang merupakan akibat dari sejumlah faktor. Pasien dengan Diabetes Mellitus biasanya datang ke pelayanan kesehatan dengan komplikasi.

**Metode:** Metode penelitian dengan pemeriksaan kadar gula darah dan penyuluhan tentang diabetes mellitus, komplikasi dan penatalaksanaannya

**Hasil:** Pada kegiatan ini di dapatkan hasil pemeriksaan kadar gula darah 9 orang (20,5%) dalam kategori bukan DM, 26 orang (59%) dalam kategori belum pasti DM, dan 9 orang (20,5%) dalam kategori DM. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan kadar gula darah diharapkan lansia dan masyarakat sekitar panti dapat lebih menerapkan pola hidup sehat seperti mengontrol pola makan, melakukan aktivitas fisik sesuai kemampuan dan juga bisa mengontrol kadar gula darahnya dengan pemeriksaan yang teratur.

**Kesimpulan:** Bagi yang sudah terdeteksi menderita Diabetes mellitus diharapkan untuk selalu memeriksakan diri ke petugas kesehatan minimal 1 bulan sekali.

**Kata Kunci:** Kadar Gula Darah, Konseling Diabetes Mellitus, Komplikasi

## 1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah : kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya ( Perkeni , 2019 )

Diabetes menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Pada beberapa dekade terakhir ini Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat (WHO, 2016).

Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia untuk jumlah penderita terbanyak diabetes mellitus setelah India, Cina dan Amerika Serikat ( WHO, 2016)

Diabetes Mellitus juga merupakan salah satu penyebab utama penyakit ginjal, kebutaan pada usia di bawah 65 tahun dan juga amputasi (Marshall dan Flyvbjerg, 2006 dalam Hill, 2011)

Diabetes mellitus Tipe 2 menjadi masalah kesehatan dunia karena prevalensi dan insiden penyakit ini terus meningkat, baik di negara industri maupun negara berkembang, termasuk juga Indonesia. Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan suatu epidemi yang berkembang, mengakibatkan penderitaan individu dan kerugian ekonomi yang luar biasa. Meningkatnya prevalensi Diabetes Mellitus Tipe 2 di beberapa negara berkembang harus diantisipasi oleh pembuat kebijakan dalam upaya menentukan rencana jangka panjang

kebijakan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini sangat diperlukan tindakan promotif dan preventif yang dapat membantu masyarakat dalam memahami dan menjalankan perilaku hidup sehat. Penderita Diabetes mellitus mempunyai risiko penyakit jantung dan pembuluh darah dua sampai empat kali lebih tinggi dibandingkan orang tanpa perilaku hidup sehat. diabetes, mempunyai risiko hipertensi dan dislipidemia yang lebih tinggi dibandingkan orang normal. Kelainan pembuluh darah sudah dapat terjadi sebelum diabetesnya terdiagnosis, karena adanya resistensi insulin pada saat prediabetes. Penderita diabetes melitus memerlukan modalitas terapi yang sangat dinamis. Perlu dipahami dengan baik patologi yang mendasarinya dan dampak hiperglikemia kronik terhadap kerusakan organ tubuh, serta memahami dengan baik agen-agen farmakologi yang sesuai dengan keadaan penyakit seorang penderita diabetes.

**Prevalensi Diabetes Mellitus**  
Berdasarkan kategori usia, penderita DM terbesar berada pada rentang usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun, Penderita DM di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) daripada laki-laki (1,2%), untuk daerah domisili lebih banyak penderita diabetes melitus yang berada di perkotaan (1,9%) dibandingkan dengan di perdesaan (1,0%) (Riskedas, 2018).

Kebanyakan para penderita diabetes tidak merasakan gejala awal diabetes mellitus sehingga mereka tidak

melakukan pengecekan kadar gula darah. Biasanya mereka akan melakukan pemeriksaan kadar gula darah ketika mereka merasakan keluhan atau ketika sudah timbul komplikasi, padahal semakin cepat pasien mendeteksi ciri- dan gejala penyakit ini maka pasien lebih berpotensi untuk terhindar dari komplikasi penyakit diabetes mellitus ini.

Mengingat hal tersebut, maka dosen STIKES Abdi Nusantara ingin mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dosen dengan judul “Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Konseling Tentang Diabetes Mellitus dan Komplikasinya Di Puskesmas Jatibening”

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Konseling Tentang Diabetes Mellitus dan Komplikasinya Di Puskesmas Jatibening di lakukan tanggal 6 September 2021 dalam Kegiatan ini dilakukan untuk mendeteksi adanya kejadian diabetes pada lansia dan masyarakat sekitar panti. Karena lansia sangat beresiko untuk terkena diabetes karena pola hidup yang di jalani selama ini. Pada kesempatan ini lansia yang terdeteksi terkena diabetes mellitus maka akan dilakukan pemantauan berkala dan langsung di lakukan pengobatan oleh dokter.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara:

- Lansia dan masyarakat sekitar panti berkumpul diaula
- Dilakukan pembukaan oleh kepala puskesmas jatibening
- Dilakukan perkenalan antara pelaksana pengmas dengan lansia

dan masyarakat sekitar di Puskesmas Jatibening

- Dilakukan pemeriksaan kadar gula darah
- Dilakukan penyuluhan tentang diabetes mellitus, komplikasi dan penatalaksanaannya

Kegiatan Pendahuluan:

- Salam
- Memperkenalkan diri
- Bertanya tentang penyakit diabetes mellitus Kegiatan inti: 1. Pemeriksaan Kadar Gula darah

Kegiatan inti:

- Pemeriksaan Kadar Gula darah
- Penyuluhan tentang Diabetus Melitus, komplikasi dan Tanya jawab seputar Diabetus mellitus

Kegiatan penutup:

- Mengulang kembali penyuluhan tentang DM
- Tanya jawab tentang DM
- Menyarankan untuk Kontrol tiap bulan, menjaga pola makan dan rajin minum obat

## 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	12	27,27
2	Perempuan	32	72,73
	Total	44	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur

No	Umur	F	%
1	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	5	11,4
2	Lansia Awal (46-55 tahun)	6	13,6
3	Lansia Akhir (56-65 tahun)	12	27,27
4	Manula (>65 tahun)	21	47,73
		44	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu

No	Kategori Sewaktu	Gula Darah	F	%
1	Bukan DM (<90 mg/dL)		9	20,5
2	Belum Pasti DM (90 s/d 199 mg/dL)		26	59
3	DM ( $\geq$ 200 mg/dL)		9	20,5
	Total		44	100

#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Jatibening dimulai jam 07.30 s/d 14.00 yang diikuti oleh seluruh Lansia yang di PSTW dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar PSTW . Kegiatan diawali dengan pembukaan yang diisi oleh kepala Puskesmas Jatibening.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Lansia di PSTW dan Masyarakat di sekitar PSTW.

Para lansia sangat antusias dengan kegiatan ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang masuk pada sesi Tanya jawab. Lansia yang ada di lingkungan PSTW juga banyak yang mengikuti dan sangat senang dengan kegiatan ini karena ternyata mereka bisa tahu kondisi kesehatannya dan banyak lansia yang kadar gulanya ternyata sangat tinggi.

Dari hasil pemeriksaan kadar gula darah di dapatkan 9 orang (20,5%) dalam kategori bukan DM, 26 orang (59%) dalam kategori belum pasti DM, dan 9 orang (20,5%) dalam kategori DM. Dari 9 responden dengan kategori Diabetes Mellitus kebanyakan tidak mengetahui kalau dirinya menderita DM dan baru tahu pada saat pemeriksaan ini, tetapi mereka selama ini mengeluhkan sering

lapar, sering buang air kecil terutama malam hari, dan sering haus.

Masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan ini mengatakan bahwa selama ini walaupun mereka merasakan keluhan seperti di atas mereka biasanya membiarkan saja dan hanya di kasih obat seperlunya saja. Sedangkan kalau lansia yang ada di panti biasanya mereka sudah mendapatkan pengobatan dari petugas kesehatan yang ada di panti.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di dapatkan 9 (20,5%) Responden pada saat pelaksanaan kegiatan dalam kategori Diabetes Mellitus.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Hill, Jill. Diabetes monitoring:risk factors, complication and management. Nurse Prescribing 9 (2011) : 122-130.
- PERKENI. (2019). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2019 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpo\\_p\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpo_p_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
- WHO. Global Report On Diabetes. France: World Health Organization; 2016